

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK
KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Ismi Hanif Ullinuha

NIM: 1403106019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Hanif Ullinuha

NIM : 1403106019

Jurusan : PIAUD

Program Studi : PIAUD

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK
KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Januari 2019

Pembuat pernyataan,



Ismi Hanif Ullinuha

NIM: 1403106019



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A DI
RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : **Ismi Hanif Ullinuha**
NIM : 1403106014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 14 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.

NIP: 196603052005011001

Pengujian I,

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Pembimbing I,

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.

NIP: 196603052005011001

Sekretaris,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

Pengujian II,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

Pembimbing II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd.

NIP: 197307102005011004



NOTA DINAS

Semarang, 15 Januari 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A DI RA
MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Ismi Hanif Ullinuha

NIM : 1403106019

Jurusan : PIAUD

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd

NIP: 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Januari 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Ismi Hanif Ullinuha

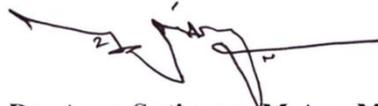
NIM : 1403106019

Jurusan : PIAUD

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd

NIP: 197307102005011004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu Tercinta (Alm. Bapak Diharjo dan Ibu Siti Khodijah)

Kakakku Fajar Rizkie Utama

Nenekku Hj. Nadiroh Mukhasin

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Teman-teman seperjuangan

Orang-orang yang mencintaiku

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK
KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh
Ismi Hanif Ullinuha
NIM 1403106019

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Hopkins. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A As-syams RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, sejumlah 15 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dan jika anak mampu mencapai indikator peningkatan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mencolek, mengepal, dll).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak (40%) pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 1 anak (6,66%) pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak (40%), pada siklus I mengalami penurunan menjadi 1 anak (6,66%), dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak (20%),

pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 anak (86,66%), dan pada siklus II meningkat menjadi 14 anak (93,33%). Perolehan persentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan $\geq 75\%$. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang dilakukan dengan menggunakan kepingan kertas, kepingan kardus bekas, kepingan daun kering dengan menggunakan jari-jari tangan yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A As-syams di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Kata Kunci: *kemampuan motorik halus, kegiatan kolase*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Upaya Meingkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Walisongo Semarang .

Dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Rahardjo, M.Ed., M.St. beserta para staff yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Pembimbing I Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd. dan pembimbing II Dr. Agus Sutiyono, M.Pd. M.Ag., yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

3. Kepala RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Niken Murni Renaningtyas, S.Pd. yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
4. Kolaborator penelitian Guru RA A As-syams Ninik Ambarwati, S.Pd., yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
6. Teman-teman PIAUD angkatan 2014 atas kebersamaan, semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Semua keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya beserta do'a semoga Allah SWT menerima budi baik dan membalasnya dengan kebaikan berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.

Semarang, 15 Desember 2018

Penulis

Ismi Hanif Ullinuha

NIM: 1403106019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : MOTORIK HALUS DAN KOLASE	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian motorik halus	12
b. Tahapan belajar motorik	14
c. Prinsip perkembangan	

Motorik.....	16
d. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini.....	18
e. Fungsi motorik halus	21
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak	25
g. Stimulasi motorik halus pada anak uisa dini	31
2. Kegiatan Kolase	35
a. Pengertian kolase.....	35
b. Material pembuatan kolase	38
c. Langkah-langkah dalam bermain	39
d. Manfaat Kegiatan	40
B. Kajian Pustaka.....	42
C. Hipotesis Tindakan.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	48
D. Siklus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrument Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	60
H. Indikator Ketercapaian Penelitian.....	62

BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	65
	A. Deskripsi Data	65
	B. Analisis Data perSiklus	71
	C. Analisis Data Akhir	114

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118
C. Kata penutup.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1 : Contoh kolase dengan menggunakan biji-bijian
- GAMBAR 2 : Penelitian Tindakan Model Hopkins
- GAMBAR 3 : Grafik Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak
- GAMBAR 4 : Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Pertama.
- GAMBAR 5 : Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Kedua
- GAMBAR 6 : Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Ketiga
- GAMBAR 7 : Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Pertama
- GAMBAR 8 : Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Kedua
- GAMBAR 9 : Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Ketiga
- GAMBAR 10 : Grafik perbandingan kemampuan motorik halus anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus
- TABEL 2 : Rubrik penilaian pengontrolan gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar
- TABEL 3 : Rubrik penilaian pengontrolan gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar
- TABEL 4 : Rubrik penilaian pengontrolan gerak tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase merekatkan bahan pada pola gambar
- TABEL 5 : Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan
- TABEL 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak
- TABEL 7 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Pertama

- TABEL 8 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak
- TABEL 9 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Kedua
- TABEL 10 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak
- TABEL 11 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Ketiga
- TABEL 12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga Motorik Halus Anak
- TABEL 13 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Pertama
- TABEL 14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak
- TABEL 15 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Kedua

- TABEL 16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak
- TABEL 17 : Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Ketiga
- TABEL 18 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga Motorik Halus Anak
- TABEL 19 : Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase
- TABEL 20 : Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: RPPH Siklus I Pertemuan Pertama
LAMPIRAN 2	: RPPH Siklus I Pertemuan Kedua
LAMPIRAN 3	: RPPH Siklus I Pertemuan Ketiga
LAMPIRAN 4	: RPPH Siklus II Pertemuan Pertama
LAMPIRAN 5	: RPPH Siklus II Pertemuan Kedua
LAMPIRAN 7	: RPPH Siklus II Pertemuan Ketiga
LAMPIRAN 8	: Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 9	: Kisi-kisi dan Rubrik Penelitian
LAMPIRAN 10	: Hasil Observasi PraSiklus
LAMPIRAN 11	: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
LAMPIRAN 12	: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
LAMPIRAN 13	: Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga
LAMPIRAN 14	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
LAMPIRAN 15	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

LAMPIRAN 16	: Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga
LAMPIRAN 17	: Foto Kegiatan
LAMPIRAN 18	: Surat-surat
LAMPIRAN 19	: Sertifikat PPL
LAMPIRAN 20	: Sertifikat Toefl
LAMPIRAN 21	: Sertifikat Imka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.¹ Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2013 ayat I, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 97

²Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18-19.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.⁴ Pendidikan anak Usia Dini merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*,, hlm. 1.

⁴ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik.⁵

Peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan masa *the golden age*.⁶ Karena pada masa *golden age* fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang

⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

tak akan terulang lagi ini.⁷ Pada masa ini, perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat juga. Sebab, jika anak-anak yang pada masa *the golden age* ini mendapatkan stimulasi yang baik, akan memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan/atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁸

Menurut Elizabeth B. Hurlock Perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah: perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif.⁹ Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama yaitu hukum *cephalocaudal* dan hukum *proximodistal*. Walaupun kecepatannya berbeda, setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, , hlm. 2.

⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, , hlm. 5.

⁹ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, , hlm. 59.

berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Disamping itu ada yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya.¹⁰

Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus.

Pada kemampuan motorik kasar ini anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok. Pada kemampuan motorik halus ini anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang

¹⁰ Lolita Indraswari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama”, *Jurnal Pesona PAUD*, (Vol. I, No. I, tahun 2011), hlm. 2-3.

berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya.¹¹

Menurut susanto (2011: 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.¹²

Perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang sama. Hukum *cephalocaudal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.¹³ Sehingga perkembangan fisik-motorik anak dapat diramalkan, apakah normal atukah mengalami hambatan. Meskipun mengikuti pola yang sama, akan tetapi ada perbedaan laju perkembangan antara anak satu dengan anak yang

¹¹ Muhammad Najib Dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm.107.

¹² Lolita Indraswari, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama”,, hlm. 3.

¹³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 13.

lainnya. Oleh karena itu, tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot-otot dan syaraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan. Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik. Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik, yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap metode/cara yang digunakan anak untuk belajar keterampilan motorik.

Secara langsung dan tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan memengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemudian terus dibawa di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak.¹⁴

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

¹⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, hlm.15-16.

(menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).¹⁵ Mengontrol gerakan tangan dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan kolase.

Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka (Moeslichatoen, 2004). Senada dengan hal tersebut, Seedfeldt dan Wasik (2008) menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.¹⁶

Proses dalam kegiatan menempel atau kolase mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Pada tahap ini memerlukan kemampuan tersendiri, karena kegiatan menempel bagi AUD bukan hal yang mudah. Pendidik perlu membimbing dengan ikut melakukan penempelan, bahkan ikut memegang tangan anak bagaimana menempel, mengelem, agar tidak sampai lem

¹⁵ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm. 26.

¹⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 71.

mengenai bagian lain yang mengakibatkan rusak atau terjadi hal yang tidak diinginkan.¹⁷

Dalam pembelajaran di RA Islam Masjid Al-Azhar khususnya di kelas A As-Syams sebanyak 15 anak. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 10 anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus khususnya dalam kegiatan kolase anak masih belum bisa menempel bahan kolase dengan sempurna. Kasus tersebut mengidentifikasi bahwa anak kelompok A As-Syams mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halusya.

Dalam kegiatan bermain kolase memiliki tujuan melatih keterampilan jari-jemari, anak sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur.¹⁸ Dengan bermain kolase anak bisa mulai menggerakkan jari-jarinya, menyentuh, mencolek, menekan, dll.

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesulitan pada anak usia 4-5 tahun dalam melakukan kegiatan kolase khususnya pada siswa kelompok A di RA Islam Masjid Al-Azhar Permata Puri. Untuk itu diperlukan adanya tindakan lebih lanjut dalam menangani hal tersebut. Agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal berikut: kemampuan motorik

¹⁷ M. Kristanto dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2014), hlm. 113-114.

¹⁸ M. Kristanto Dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*,, hlm. 76

halus anak usia 4-5 tahun dan kegiatan kolase. Sehingga peneliti memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang tahun ajaran 2018/2019

Penelitian ini dilakukan karena kegiatan ini memiliki manfaat bagi:

1. Siswa, yakni untuk meningkatkan perkembangan motorik halus.

2. Guru, guru dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini untuk digunakan dalam rangka pengembangan motorik halus anak pada masa mendatang.
3. Orangtua siswa, orangtua dapat mengambil pelajaran yang berharga dalam rangka mengembangkan motorik halus anak pada saat anak berada di dalam lingkungan keluarga.
4. Sekolah dapat memiliki data hasil penelitian yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

BAB II

MOTORIK HALUS DAN KOLASE

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya.¹

Gerak halus atau motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dengan anggota tubuh yang terlibat. Contohnya gerakan jari dan pergelangan tangan seperti menggunting dan menulis.²

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23-24.

² Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, (Jakarta: PT. Ele Media Komputindo, 2007), hlm.2.

guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi satu bangunan.³

Motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya, dengan kata lain motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai, menempel dan menggunting.⁴

Motorik halus merupakan keterampilan yang mencakup keluwesan jemari. Ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menyentuh, menjemput,

³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11-12.

⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, hlm. 38.

mencoret, melipat, atau memasukkan sendok ke mulut. Keterampilan motorik halus sangat di perlukan sebagai dasar kemampuan dasar menulis dan aktivitas bantu –diri seperti makan, minum, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, dan sebagainya. Dalam hal ini, kemandirian menjadi sumber kepuasan anak.⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata yang melibatkan pengendalian gerak otot-otot kecil (halus).

b. Tahapan Belajar Motorik

Hurlock (1997: 158) mengemukakan bahwa cara umum mempelajari keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

1) Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

⁵ Fitri Ariyanti, dkk., *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*, (Bandung: Read! Publishing House, 2006), hlm. 20.

2) Meniru

Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

3) Pelatihan

Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.⁶

c. Prinsip Perkembangan Motorik

Di bawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.

⁶ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 27.

- 2) *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- 3) *Maturity* (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.
- 4) Umum ke khusus, dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.
- 5) Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia telah memiliki gerak refleks bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.⁷
- 6) Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan spesifik tetapi terkoordinasi.⁸

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,*, hlm. 24.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 37.

- 7) Perkembangan motorik dimulai dari *chepalo* (kepala) ke *caudal* (ekor) – dari kepala ke kaki. Proses ini dikenal sebagai *chepalocaudal*. Saat lahir, kepala seorang anak adalah bagian paling berkembang dari tubuhnya; Otot leher berkembang terlebih dahulu dari pada otot kaki. Artinya bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Seorang anak menegakkan kepala sebelum duduk, dan kemampuannya duduk mendahului kemampuannya berjalan.
- 8) Perkembangan motorik dimulai dari *proximal* (bagian tengah tubuh) ke *distal* (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan *proximaldistal*. Seorang anak dapat mengendalikan gerakan lengannya sebelum gerakan jarinya.⁹

d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat menggunakan krayon, menggunakan benda/alat, mampu meniru bentuk (meniru gerakan orang lain). Pada usia 4-6 tahun anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong

⁹ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 193.

dengan gunting, menulis huruf cetak.¹⁰ Anak dapat menyisir rambut, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, plastisin atau *play dough*, belajar menggunting dengan berbagai media sesuai dengan pola (gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segitiga), menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, rafia, dan sebagainya.¹¹

Pada usia TK, perkembangan motorik halus anak semakin meningkat. Koordinasi mata-tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.

Kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Contohnya: menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Ketika anak dalam sekolahnya mendapat tugas dari pendidik untuk mewarnai, anak dapat mewarnai dengan baik

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

¹¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 49.

meskipun belum begitu rapi dan tepat di dalam garis gambar.¹²

Usia	Kemampuan Motorik Halus
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none">- Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakannya yang lebih rumit dengan baik.- Memasang dan melepas kancing baju- Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, dll).- Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.¹³

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

¹² Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 76-77.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*,, hlm. 114.

- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).¹⁴

Sedangkan indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah.
- 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah.
- 3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat.
- 4) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruangan.
- 5) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce).¹⁵

¹⁴ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm. 22.

¹⁵ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun*, hlm. 16-20.

e. Fungsi Motorik Halus

Dari beberapa pengertian tentang motorik halus di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motorik halus diantaranya dapat mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Selain itu motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, menggenggam, dll.¹⁶ Allah SWT berfirman:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ

الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuasa”. (Q.S Ar-Rum: 54)¹⁷

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*,hlm. 112.

¹⁷ Jabal Raudhah al-Jannah, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 410.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimulai dari:

- 1) Keadaan lemah (bayi dan anak usia dini)
- 2) Kemudian menjadi kuat (anak usia dasar, remaja, dewasa)
- 3) Dan kembali menjadi lemah dan beruban (menjadi tua)

Adapun penjelasan mengenai ayat tersebut yang kaitannya dengan perkembangan fisik pada fungsi motorik anak dijelaskan bahwa perkembangan fungsi motorik halus pada fase lemah (bayi dan anak) yakni, bayi mulai bisa mengangkat kepala, membalikkan badan, merangkak, duduk dan berdiri, berjalan lambat, memegang, mengambil, melempar, bertepuk tangan dan lain sebagainya. Selanjutnya, perkembangan motorik halus meliputi: perkembangan fisik tangan yang biasanya ditandai oleh kemampuan mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (garis dan lingkaran tak beraturan) dan bermain dengan balok pada usia 1-3 tahun. Pada usia 4-6 tahun, perkembangan motorik halus pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak yang mulai bisa mengontrol fungsi motorik tanpa bantuan orang lain, belajar menggunting, menggambar, melipat kertas.¹⁸

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik,*, hlm. 53-54.

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Untuk itu, perkembangan ini tidak boleh dikesampingkan.¹⁹

Menurut Hurlock (1996) perkembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus yang dipaparkan oleh Hurlock terhadap perkembangan individu memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

¹⁹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 60.

Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- 3) Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.²⁰

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

²⁰ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32-33.

1) Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf adalah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangannya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

3) Motivasi yang kuat

Seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif.

5) Aspek psikologi

Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak mendukung maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

6) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

7) Jenis kelamin

Laki-laki tentu lebih cepat, terampil dan gesit dari pada perempuan. Contohnya dalam olahraga sepak bola, volley, tinju, karate, tenis dll.

8) Bakat dan potensi

Seorang anak dapat dengan mudah diarahkan pada suatu keterampilan apabila anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam hal tersebut. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa

menjamin kesuksesan untuk meraih keterampilan motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi keterampilan motorik, diantaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan.²¹

Selain itu berikut adalah beberapa kondisi yang memengaruhi laju perkembangan motorik anak usia dini yang patut diperhatikan oleh orangtua maupun pendidik:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik anak.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca-lahir tidak ada hambatan maka semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca-lahir, ketimbang kondisi pralahir tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik anak.

²¹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2016), hlm.225-227.

- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- 6) Anak yang IQ-nya tinggi akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan perkembangan motorik.
- 9) Rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orangtua, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik yang lahir kemudian.
- 10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat motorik. Sebab, tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktu.
- 11) Cacat fisik seperti kebutuhan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 12) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak

disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.²²

Kecerdasan motorik halus anak di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik halus anak, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarganya, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusya.

Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan siswa dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan motoriknya, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Disinilah pentingnya seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak/siswa di lingkungan sekitarnya.²³

Dari beberapa faktor diatas akan mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan masing-masing anak usia dini, atau yang sering disebut perbedaan

²² Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,..... , hlm. 60-61.

²³ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*,, hlm. 20-21.

individu. Terkait dengan perbedaan individu tersebut, Allah SWT berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah “*Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.* (QS. Al-Isra:84)

Termasuk dalam pengertian “keadaan” pada ayat di atas ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya. Jadi ayat tersebut menyatakan bahwa bentuk fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama pada anak usia dini itu berbeda-beda sesuai dengan dominasi faktor yang mempengaruhinya.²⁴

g. Stimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Meningkatkan kecerdasan motorik anak sangat penting, karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan pada aspek yang lain. Untuk mencapainya, dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak. Hal ini karena stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan motorik halus pada usia kanak-kanak yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat. Beberapa

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD,*, hlm. 110

stimulasi yang dapat dilakukan para orangtua/pendidik dalam mengembangkan kecerdasan motorik halus anak:

- 1) Memberikan kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami kelambatan perkembangan.
- 2) Memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motorik halusnya.
- 3) Memberikan contoh yang baik, karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, si kecil perlu mendapat contoh (model) yang tepat dan baik.
- 4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal. Ini penting agar ia mengenali kesalahan-kesalahannya.
- 5) Menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang bisa memantau perkembangan motorik anak secara praktis, untuk melihat apakah anak berkembang sesuai dengan tahapannya atau tidak.

Selain itu kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan, atau benda-benda kecil lainnya dan

bermain permainan diluar ruangan seperti bermain kelereng, *dakon*, dan *bekelan*.²⁵

Rini Hildayan, dkk mengungkapkan ada tujuh upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan gerak pada anak usia dini antara lain:

- a) Melatih anak usia dini dengan berbagai permainan yang melibatkan aktivitas motorik kasar dan halus.
- b) Menyediakan lingkungan bermain yang memungkinkan anak usia dini dapat melatih keterampilan motoriknya.
- c) Memperkenalkan dan melatih anak usia dini melakukan berbagai jenis permainan sebanyak-banyaknya.
- d) Tidak menekankan pada kekuatan dan kecepatan kepada anak saat mereka melakukan kegiatan bermain, tetapi memperhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik.
- e) Tidak membeda-bedakan antara keterampilan motorik anak yang satu dengan anak yang lainnya.
- f) Bersabar pada saat mendampingi anak bermain.

²⁵ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*,, hlm. 34-36.

- g) Tidak membeda-bedakan perlakuan kepada anak laki-laki dan anak perempuan pada saat melakukan kegiatan bermain.²⁶

Islam mengajarkan orang tua untuk mengekspresikan kasih sayang kepada anak-anaknya, menghormati otonomi anak-anaknya, namun juga menjelaskan adab yang merupakan batasan yang mereka harapkan dari anak. Islam mengajarkan pentingnya berlaku adil kepada anak-anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Dijelaskan dalam suatu hadits berikut: “*Bantulah anak-anakmu agar bisa berbuat kebaikan dan tidak menyusahkan, dan berlaku adillah dalam memberikan sesuatu kepada mereka. Kalau kamu mau, orang bisa membuat anak-anaknya selalu berbakti kepadanya...* (HR. Ath-Thabrani Hasan. 2004:209).²⁷ Selain stimulasi diatas, pendidik dan orang tua dapat melakukan beberapa program pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 tahun sebagai berikut

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring, kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*,, hlm. 55-59.

²⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnanami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta, Teras, 2008), hlm. 118.

- 3) Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.²⁸
- 6) Bermain *puzzle*
- 7) Menyusun balok
- 8) Memasukkan benda ke dalam lubang sesuai dengan bentuknya
- 9) Melipat kertas; serta
- 10) Menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.²⁹

2. Kegiatan Kolase

a. Pengertian Kolase

Secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis "collage", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Hadiati, 2014). Dengan demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang

²⁸ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 98.

²⁹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*,, hlm. 20.

datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.

Sedangkan menurut Catur (2012), kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk.

Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka (Moeslichatoen, 2004). Senada dengan hal tersebut, Seedfeldt dan Wasik (2008) menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.³⁰ Berikut adalah contoh kolase:

³⁰ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 71.



Gambar 1. Contoh kolase dengan menggunakan biji-bijian (Sumber: <https://mediapembelajaran-smb.blogspot.com/>)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2001: 580). Dari definisi tersebut diuraikan pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.³¹

³¹ M. Kristanto dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak,*, hlm. 73.

Dalam kegiatan menempel kolase diperlukan bimbingan oleh pendidik secara ekstra. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ini sering sekali terdapat kesulitan bagi anak, gambar yang terbalik atau penempelan yang tidak pas sehingga apabila sudah terlanjur menempel akan sulit untuk dilepas lagi. Dari kejadian ini maka sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti.³²

b. Material Pembuatan Kolase

Adapun bahan-bahan yang bisa digunakan dalam kolase antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Bahan alam yang dapat digunakan antara lain daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, kerang dan batu-batuan.
- b) Bahan olahan yang dapat digunakan antara lain kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.
- c) Bahan bekas yang dapat digunakan antara lain kertas kado, kertas koran, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.
- d) Bahan-bahan lain seperti kayu, pasir yang telah diwarnai supaya menarik, biji bunga matahari atau kwaci, kancing baju, dan lain-lain.

³² M. Kristanto Dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak,*, hlm. 112-113.

Adapun menurut Tim Bina Karya Guru (Hadiati, 2014), mengelompokkan bahan kolase menjadi tiga macam, yaitu: *pertama* bahan-bahan alami (daun, ranting, bunga kering, kerang batu-batuan; *kedua*, bahan-bahan olahan (plastik, serat sintesis, logam, karet), *ketiga* adalah bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen cokelat, dan lain-lain).³³

Materi yang digunakan dalam pembuatan kolase di taman kanak-kanak tentu berbeda dengan material pada umumnya, tetapi prinsip yang digunakan sama. Yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, untuk pembelajaran kolase di TK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan.³⁴

c. Langkah-langkah dalam Bermain Kolase

Langkah-langkah dalam bermain kolase menurut Syakir (dalam Hadiati, 2014) antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.

³³ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*,....., hlm. 72.

³⁴ M. Kristanto Dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*,, hlm. 76

- 2) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- 3) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
- 4) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel, sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.³⁵

d. Manfaat Kegiatan Kolase

Selain membuat anak menjadi senang, kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:

- 1) Melatih motorik halus
Bermain kolase melatih keterampilan jari-jemari, anak sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur.
- 2) Meningkatkan kreativitas
Bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukannya sesuai selera, sehingga menghasilkan hasil yang indah.

³⁵ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini,.....*, hlm. 72.

- 3) Melatih konsentrasi
Bermain kolase mengasyikkan bagi anak, sehingga anak akan fokus ketika menyelesaikan tugas. Dan lama-lama anak akan terbiasa berkonsentrasi.
- 4) Mengenal warna
Bermain kolase memadukan berbagai macam warna, sehingga anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai keinginan.
- 5) Mengenal jenis dan sifat bentuk
Setiap bahan memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.
- 6) Melatih ketekunan
Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi anak bisa melatih ketekunan agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.
- 7) Melatih rasa percaya diri
Ketika karya sudah selesai, tentu anak akan merasa bangga. Kreativitas semakin terasah sehingga kepercayaan diri bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu.³⁶

³⁶ Ammy Ramdhania & Triyuni, *Assiikk ... Bermain Sambil Berkreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi), 2012), hlm. 4-5.

B. Kajian Pustaka

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, peneliti hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.³⁷ Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari kekurangan dan kelebihanannya.

1. Skripsi Sri Novisiam mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Bermain *Menggunting, Menempel* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif subyektif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 anak dan kemudian diambil sampel 30 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, dan uji keberartian koefisien regresi linier ganda uji t) serta uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 4,324 > t_{tabel} yaitu 1,701 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menempel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung}

³⁷ Jasa ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 204.

7,044 > t_{tabel} yaitu 1,701 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menggunting dan menempel sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $32,474 > 4,17$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.³⁸

2. Skripsi Diah Utami Wikaningtyas mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman”

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian adalah membentuk dengan berbagai media. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk

³⁸ Sri Novisiam, “Pengaruh Bermain *Menggunting, Menempel* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Surakarta: program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2002), hlm. xvi.

dengan berbagai media di TK ABA Panggeran Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada pra tindakan sebesar 20,83%, meningkat menjadi 51,39% pada tindakan siklus I dan mencapai 79,17% pada tindakan siklus II. Kemampuan motorik halus meningkat setelah guru memberikan penjelasan yang jelas tahap demi tahap dalam kegiatan membentuk dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan.³⁹

Meskipun memiliki persamaan dalam mengkaji kemampuan motorik halus anak kelompok A, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan kedua penelitian tersebut. Peneliti lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase. Selain itu peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Langsung (PTK) Model Hopkins, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.⁴⁰ Hipotesis tindakan dalam

³⁹ Diah Utami Wikaningtyas, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman", *Skripsi*, (Yogyakarta: Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014), hlm. vii.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 45.

penelitian ini adalah “penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang tahun ajaran 2018/2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Arikunto (2006) seorang ahli dalam bidang ini, menjelaskan PTK secara lebih sistematis.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan

terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹

PTK merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa adanya program latihan secara khusus.²

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.³

¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 17-18.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 32-33

³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 173

B. Tempat dan waktu penelitian

Setting yang memberi gambaran tentang kondisi lapangan/ kelas tempat penelitian dilakukan.⁴

Setting penelitian ini meliputi:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang, khususnya di kelas A As-syams. Lokasi tersebut dipilih karena penulis pernah melakukan tugas PPL di RA tersebut.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian kemampuan motorik halus anak ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 . Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada pertengahan bulan November dan siklus II pada awal bulan Desember 2018.

C. Subjek dan kolaborator penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas A As-syams RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang yang berjumlah 15 anak. Kemampuan anak yang menjadi sasaran penelitian adalah perkembangan motorik halus khususnya pada anak kelompok A.

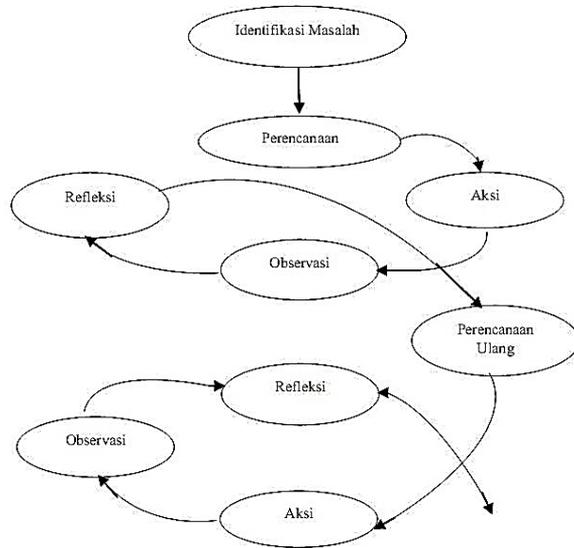
⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 230.

2. Kolaborator penelitian

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Ninik Ambarwati, S.Pd.I guru kelas A As-Syams RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan model Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Mana kala digambarkan model spiral yang di kembangkan oleh Hopkins seperti yang digambarkan pada Gambar 2



Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Hopkins ⁵

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan model Hopkins, penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, meliputi:

- a. Meminta izin untuk mengadakan penelitian kepada kepala sekolah RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,*, hlm. 53-54.

- b. Menanyakan kepada guru kelas A mengenai pengalamannya dalam melatih motorik halus anak khususnya siswa kelompok A.
- c. Melakukan observasi pra siklus
- d. Menentukan jadwal penelitian.

Setelah dilakukan observasi pra siklus, diperoleh data hasil pengamatan untuk mengukur dan mengetahui apakah ada permasalahan dan hambatan pada kemampuan motorik halus anak kelompok A dalam kegiatan kolase. Data yang diperoleh dari tindakan pra siklus digunakan untuk mempersiapkan tindakan siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran, serta perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.⁶

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase
- b) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan kolase

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,*, hlm. 79.

c) Menyiapkan lembar observasi

2) Tindakan

Tindakan/ *Acting* (intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan.⁷ Setelah semua kegiatan persiapan selesai, maka rencana selanjutnya adalah tindakan perbaikan yang direncanakan kemudian dilakukan dalam situasi yang nyata. Kegiatan ini adalah kegiatan pokok dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tindakan penelitian ini, peneliti menggunakan RPPH sebagai rencana tindakan perbaikan.

3) Pengamatan (observasi)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa efek tindakan telah mencapai sasaran.⁸ Menurut Supardi observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/ wawancara/ observasi, dll).⁹

⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm. 220.

⁸ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm.221.

⁹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm. 63.

Pengamatan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Jadi, pada saat peneliti melaksanakan penelitian, pengamatan juga dilaksanakan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa yang sedang berlangsung dan mengumpulkan data hasil pengamatan, mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikut.¹⁰

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan.¹¹ Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat hasil dari pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

¹⁰ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,, hlm. 185.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm. 80.

b. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, namun dilakukan dengan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai tersebut sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, banyak instrumen yang digunakan seperti observasi, wawancara, tes, dan catatan harian. Namun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar instrumen observasi.

Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan

instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi berupa *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi. Sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Ada dua bentuk *check list*, yaitu *bentuk individual* dan *bentuk kelompok*. *Check list individual* digunakan untuk mencatat ada tidaknya aspek yang diteliti pada seseorang. Sedangkan *check list kelompok* digunakan untuk mencatat kegiatan individu dalam suatu kelompok.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat observasi berupa *check list kelompok*.

2. Dokumentasi

Selain observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumentasi seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm. 85-87.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm. 92-93.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁴

F. Instrumen Penelitian

Berikut ini instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang melalui kegiatan kolase yang mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Berikut pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumennya:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	Anak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar
		Anak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar.
		Anak mengontrol gerakan tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase merekatkan bahan pada pola gambar.

¹⁴Muh. Fitrah & Lutfiyah *Metodologi Penelitian: Peneitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2007), hlm. 74.

Tabel 2. Rubrik penilaian pengontrolan gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat mampu mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar.	Jika anak sangat mampu menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan tidak terlalu banyak/sedikit, mengoles lem ke permukaan gambar dengan rata, berhati-hati dan tidak berantakan/belepotan, serta tidak meminta bantuan guru.	4
2	Anak mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar.	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan, mengoles lem ke permukaan gambar sudah rata, dengan berhati-hati dan tidak berantakan/belepotan.	3
3	Anak kurang mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar.	Jika anak dapat menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem masih terlalu banyak/sedikit, dan mengoles lem ke permukaan gambar masih kurang rata, kurang berhati-hati dan tidak berantakan/belepotan.	2
4	Anak tidak mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar	Jika anak masih terlihat kaku dalam menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan, mengoles lem ke permukaan gambar tidak rata, terburu-buru, kurang berhati-hati dan masih belepotan.	1

Tabel 3. Rubrik penilaian pengontrolan gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar.

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih, serta hasil terlihat sempurna.	4
2	Anak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih.	3
3	Anak kurang mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak dapat menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang cukup rapi, pola gambar cukup penuh, cepat selesai dan cukup bersih.	2
4	Anak tidak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang kurang rapi, pola gambar tidak terisi penuh, lambat dan kurang bersih.	1

Tabel 4. Rubrik penilaian pengontrolan gerak tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase merekatkan bahan pada pola gambar.

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar.	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan terorganisasi dengan baik dan hasilnya merekat kuat tepat di dalam pola gambar tanpa bantuan guru.	4
2	Anak mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar.	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan terorganisasi dengan baik dan hasilnya merekat kuat.	3
3	Anak kurang mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar	Jika anak dapat merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan terorganisasi cukup baik dan hasilnya cukup merekat.	2
4	Anak tidak mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar.	Jika anak merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan belum terorganisasi dengan baik dan hasilnya masih kurang merekat.	1

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk

mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memastikan apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.¹⁵ Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah melakukan pengelompokan data selanjutnya data dipersentase agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase menggunakan pendapat Anas Sudijono yaitu:

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian indakan Kelas,*, hlm. 106.

75%-100%	= Baik
60%-74%	= Cukup
< 60%	= Kurang. ¹⁶

H. Indikator Ketercapaian Penelitian

Ketercapaian penelitian dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan kolase dan mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75%, jika anak mampu melakukan kegiatan kolase dengan rapi dan sesuai harapan maka dapat dikatakan terjadi peningkatan terhadap motorik halus anak kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB-RA Masjid Al-Azhar yang beralamat di kompleks Masjid Al-Azhar Bukit Permata Puri Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sekolah ini mempunyai letak yang cukup strategis. Terletak disamping Masjid Al Azhar Perumahan Permata Puri, Beringin, Semarang. Kondisi lalu lintas tergolong cukup padat. Bangunan yang ada di KB-RA Masjid Al-Azhar tergolong bangunan permanen. KB-RA Masjid Al Azhar pada saat ini berada dalam dua naungan untuk kelompok bermain dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan untuk RA (raudlotul Athfal/ TK) di bawah naungan Kementerian Agama.

KB-RA Masjid Al-Azhar memiliki 1 ruang guru, 2 kamar mandi, 1 gudang, dan 1 dapur. Selain itu terdapat 7 kelas yang difungsikan sebagai ruang sentra terdiri dari Kelompok Bermain (KB) 1 Kelas, TK kelompok A terdiri atas 3 kelas (As Syams, Al Najm, Al Qomar) dan TK kelompok B terdiri atas 3 kelas (Al Falaq, Al Ashr, Al Lail). Jumlah keseluruhan siswa di KB-RA Masjid Al-Azhar adalah 102 anak. Dengan jumlah tenaga pendidik 9 orang guru, 1 orang kepala KB/RA,

1 orang tenaga administrasi (TU), dan 1 orang karyawan/tenaga kebersihan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A As-Syams RA Masjid Al-Azhar yang berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sebagian besar anak di kelas ini berusia 4-5 tahun. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian, kemampuan awal motorik halus anak kelompok A As-syams di RA Masjid Al-Azhar permata puri semarang masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan kolase. Anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan jari jemari dan koordinasi mata-tangan dalam melakukan gerakan yang agak rumit. Anak masih menggunakan *cottonbud*, sendok dan bahan lainnya pada saat mengoleskan lem pada pola gambar sehingga jari jemari anak tidak terkena lem secara langsung. Hal ini terjadi karena anak merasa jijik dengan tekstur lem yang lembek dan lengket.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang sering diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah menempel sesuai pola, meronce dengan manik-manik,

menggunting gambar mengikuti pola kemudian menempelkan hasilnya di buku menempel, mencocok bentuk gambar dan menempelkan hasil cocokkan di buku menempel, melipat kertas kemudian ditempel pada buku menempel, menggambar dan mewarnai, mencetak dengan pelepah pisang, menjahit dan menganyam. Kegiatan kolase dengan beras warna, biji-bijian, kepingan kertas, kardus bekas dll masih jarang diberikan. Untuk itu penelitian ini diharapkan anak-anak bisa dan mau menggunakan jari jemarinya secara langsung dalam kegiatan membuat kolase.

Sebelum diadakannya tindakan, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di kelompok A As-Syams RA Masjid Al-Azhar Permata Puri, observasi dari kegiatan kolase difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut: kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dalam aktivitas memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase, dan merekatkan bahan kolase. Hasil pengamatan tersebut diuraikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan.

No	Nama Anak	Indikator									Skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Arjuna		√			√			√		6	MB
2	Nadia	√			√			√			9	BSH
3	Arfa		√				√			√	4	BB
4	Reyhan			√			√			√	3	BB
5	Sofia		√			√		√			7	BSH
6	Nay			√			√			√	3	BB
7	Kevan			√			√			√	3	BB
8	Raffa		√				√		√		5	MB
9	Kiya		√			√			√		6	MB
10	Qiqi		√			√			√		6	MB
11	Erlyta		√		√			√			8	BSH
12	Revan		√				√			√	4	BB
13	Tika			√			√		√		4	MB
14	Junio			√		√		√			4	BB
15	Aqila			√		√			√		5	MB
Jumlah		1	8	6	2	6	7	4	6	5		
Persentase (%)		6,66	53,33	40	13,33	40	46,66	26,22	40	33,33		

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 9. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Belum berkembang (BB) : 3-4
- b. Mulai berkembang (MB) : 5-6
- c. Berkembang sesuai harapan (BSH) : 7-9

Hasil observasi kondisi awal menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat pada tabel 1 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 1 anak sekitar 6,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 2 anak sekitar 13,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan

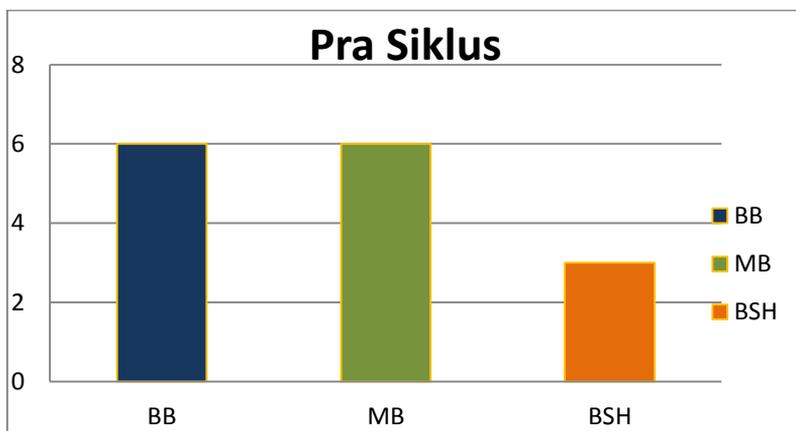
bahan kolase terdapat 4 anak sekitar 26,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari kondisi awal tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dan belum berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Kondisi awal	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	6	40%
	MB	6	40%
	BSH	3	20%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan hanya 3 anak sekitar 20% saja. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kondisi Awal Motorik Halus Anak



Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 6 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 40%, 6 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 40%, dan hanya terdapat 3 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 20%. Dari hasil observasi ini yang menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dipilih karena alat dan bahan yang digunakan mudah untuk didapat, aman bagi anak, selain itu dapat meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi, mengenal bentuk dan warna, melatih ketekunan, serta meningkatkan rasa percaya diri anak.¹

B. Analisis Data Per Siklus

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 26 November 2018, pertemuan kedua pada hari Selasa 27 November 2018, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu 28 November 2018. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I meliputi 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

¹ Ammy Ramdhania & Triyuni, *Assiikk ... Bermain Sambil Berkreasi*,, hlm. 4-5.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku di RA. Tema yang digunakan pada siklus I ini adalah tanaman.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Selain bekerjasama dengan guru, peneliti juga mengkonsultasikan RPPH kepada kepala RA.

3) Menyiapkan media, alat dan bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan berupa pola gambar sesuai dengan tema, kertas warna-warni yang dipotong kecil-kecil, lem, daun kering yang telah dipotong-potong, kardus bekas yang dipotong kecil-

kecil, krayon dan mangkok plastik kecil untuk menaruh bahan kolase.

- 4) Menyusun instrumen penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas A As-Syams dan pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala RA. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 26 November 2018

Tema/Sub tema : Tanaman/macam-macam tanaman

Nama kegiatan : Kolase Bunga Matahari

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Bunga Matahari, Kepingan Kertas

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-30, bernyanyi, hafalan surat pendek,

hadits, hafalan do'a, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk melingkar di lantai untuk memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan tanggal serta absensi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang macam-macam tanaman untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar bunga matahari dengan kepingan kertas yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase bunga matahari yang sudah jadi kepada

anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem dengan cara menjumput lalu menaburkan kepingan kertas tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil ditekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu mengaji dan mengerjakan tugas menulis “va vi vu ve vo” di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan

yang akan datang, dan tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a naik kendaraan dan salam penutup dari guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 27 November 2018

Tema/Sub tema : Tanaman/fungsi tanaman

Nama kegiatan : Kolase gambar jagung

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Jagung,
Kepingan Kertas

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-30, bernyanyi, hafalan surat pendek, hadits, hafalan do'a, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk melingkar di lantai untuk memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan tanggal serta absensi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang fungsi tanaman untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar jagung dengan kepingan kertas berwarna kuning dan hijau yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase bunga gambar jagung yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem dengan cara menjumput lalu menaburkan kepingan kertas tersebut kedalam pola

gambar secara rata dan sambil ditekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan majalah, mewarnai gambar majalah, mengerjakan tugas menulis “wa wi wu we wo” di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do’a mau pulang, do’a naik kendaraan dan salam penutup dari guru.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Rabu, 28 November 2018

Tema/Sub tema : Tanaman/cara menanam tanaman

Nama kegiatan : Kolase gambar rambut

Alat dan Bahan : Lem, pola gambar rambut,
kepingan kertas warna-warni.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk

berhitung 1-30, bernyanyi, hafalan surat pendek, hadits, hafalan do'a, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk melingkar di lantai untuk memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan tanggal serta absensi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang cara menanam tanaman untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar rambut dengan kepingan kertas berwarna warni yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh

hasil kolase gambar rambut yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem dengan cara menjemput lalu menaburkan kepingan kertas tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil ditekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan majalah, mewarnai gambar majalah, mengerjakan tugas menulis “xa xi xu xe xo” di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan

pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a naik kendaraan dan salam penutup dari guru.

c. Observasi Siklus I

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Berikut ini adalah data hasil observasi pada tindakan siklus I:

1) Hasil observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nay			√			√			√	3	BB
2	Qiqi		√			√			√		6	MB
3	Sofia		√		√			√			8	BSH
4	Revan		√			√		√			7	BSH
5	Kiya		√		√			√			8	BSH
6	Erllyta		√		√				√		7	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Tika			√		√			√		5	MB
9	Aqila			√		√			√		6	MB
10	Arjuna	√			√			√			9	BSH
11	Kevan		√				√		√		5	MB
12	Raffa			√		√			√		5	MB
13	Arfa		√			√			√		6	MB
14	Rehan		√			√			√		6	MB
Jumlah		2	8	4	5	7	2	6	7	1		
Persentase (%)		14,28	57,14	28,57	35,71	50	14,28	42,85	50	7,14		

Dari siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 7 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 2 anak sekitar 14,28% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek

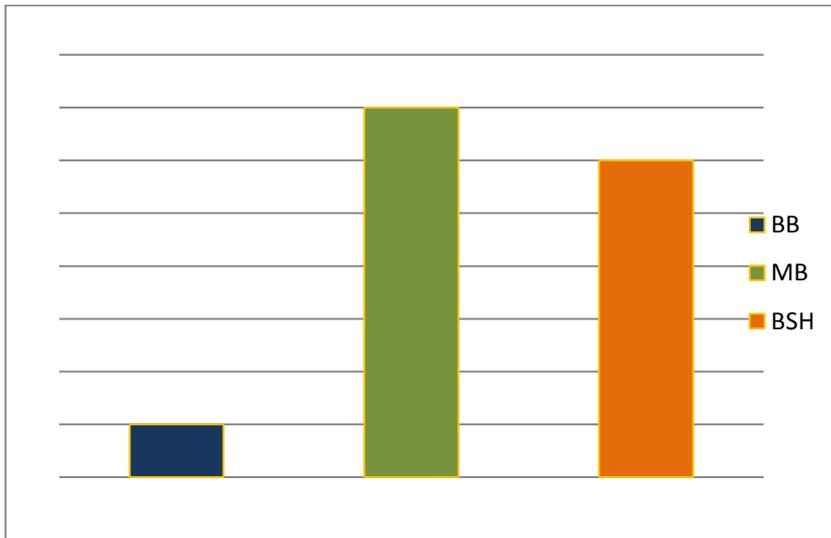
menyusun bahan kolase terdapat 5 anak sekitar 35,71% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 6 anak sekitar 42,85% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari kondisi awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	1	7,14%
	MB	7	50%
	BSH	6	42,85%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 6 anak sekitar 42,85%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 4. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Pertama.



Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 7,14%, 7 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 50%, dan terdapat 6 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 42,85%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Tabel 9. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Kedua.

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan	√				√		√			8	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Raffa			√		√			√		5	MB
4	Nay			√			√			√	3	BB
5	Arfa		√			√			√		6	MB
6	Tika			√		√			√		5	MB
7	Kiya		√		√			√			8	BSH
8	Nadia	√			√			√			9	BSH
9	Kevan		√				√		√		5	MB
10	Arjuna	√			√			√			9	BSH
11	Sofia	√			√			√			9	BSH
12	Aqila			√		√		√			6	MB
13	Erlyta		√		√				√		7	BSH
14	Rayhan		√			√			√		6	MB
Jumlah		5	5	4	6	6	2	7	6	1		
Persentase (%)		37,41	37,41	28,57	42,85	42,85	14,28	50	42,85	7,14		

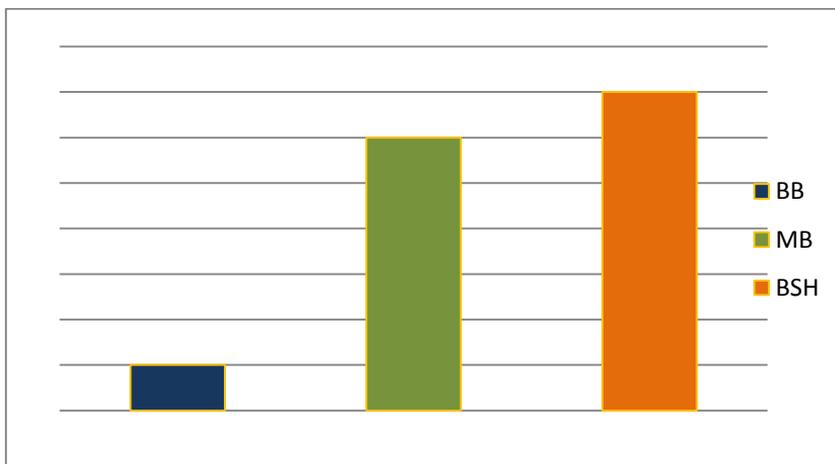
Dari siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 9 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 5 anak sekitar 37,41% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 6 anak sekitar 42,85% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 7 anak sekitar 50% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	1	7,14%
	MB	6	42,85%
	BSH	7	50%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 7 anak sekitar 50%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 5. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Kedua.



Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 7,14%, 6 anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) sekitar 42,85%, dan terdapat 7

anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 50%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

3) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Tabel 11. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Ketiga.

No	Nama Anak	Indikator									skor	Kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan		√		√			√			8	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Raffa		√			√		√			7	BSH
4	Nay		√				√			√	4	BB
5	Arfa		√			√		√			7	BSH
6	Tika	√				√		√			8	BSH
7	Kiya	√			√			√			9	BSH
8	Nadia	√			√			√			9	BSH
9	Kevan	√				√		√			8	BSH
10	Arjuna	√			√			√			9	BSH
11	Junio		√		√			√			8	BSH
12	Aqila		√			√		√	√		6	MB
13	Erllyta	√			√			√			9	BSH
14	Rayhan		√			√		√			8	BSH
15	Sofia	√			√			√			9	BSH
Jumlah		8	7	0	8	6	1	13	1	1		
Persentase (%)		53,33	46,66	0	53,33	40	6,66	86,66	6,66	6,66		

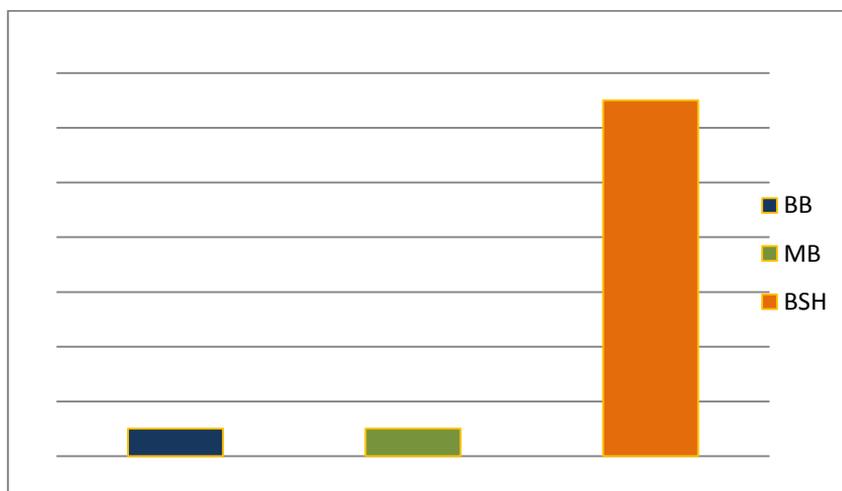
Dari siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 11 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 8 anak sekitar 53,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 8 anak sekitar 53,33% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 13 anak sekitar 86,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus I Pertemuan Ketiga	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	1	6,66%
	MB	1	6,66%
	BSH	13	86,66%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan kembali dari pertemuan sebelumnya yaitu 13 anak sekitar 86,66%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 6. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan Ketiga.



Grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu terdapat

13 anak sekitar 86,66%. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan, namun untuk lebih meyakinkan lagi maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator penelitian di akhir siklus I untuk membahas tentang hal-hal yang menjadi kendala pada tindakan siklus I, sehingga hasil dari evaluasi siklus I dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih ada anak yang merasa jijik dengan tekstur lem yang lengket dan lembek
- 2) Hasil kolase masih kurang rapi dan tidak menempel dengan kuat
- 3) Anak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan kegiatan kolase hal ini dikarenakan anak lebih sering bercanda dan mengobrol dengan temannya.
- 4) Hasil kolase masih bolong-bolong (pola gambar kolase tidak terisi penuh)
- 5) Guru terlalu cepat saat menjelaskan dan kurang detail dalam menjelaskan peraturan menempel bahan kolase.

Tindakan siklus I meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, namun masih terdapat hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu diadakan perbaikan terhadap hal-hal tersebut pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 3 Desember 2018, pertemuan kedua pada hari Selasa 4 Desember 2018, dan pertemuan ketiga pada hari Kamis 6 Desember 2018. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II meliputi 4 tahap yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku di RA. Tema yang digunakan pada siklus II ini adalah binatang.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Selain bekerjasama dengan guru, peneliti juga mengkonsultasikan RPPH kepada kepala RA.

3) Menyiapkan media, alat dan bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan berupa pola gambar sesuai dengan tema, kertas warna-warni yang dipotong kecil-kecil, lem, daun kering yang telah dipotong-potong, kardus bekas yang dipotong kecil-kecil, krayon dan mangkok plastik kecil untuk menaruh bahan kolase.

4) Menyusun instrumen penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase.

5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 3 Desember 2018

Tema/Sub tema : Binatang/jenis binatang

Nama kegiatan : Kolase Gambar Roket

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Roket, Kepingan Kertas Warna Warni, Krayon.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-30, bernyanyi, hafalan surat pendek, hadits, hafalan do'a, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk melingkar di lantai untuk memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan tanggal serta absensi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang jenis-jenis binatang untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar roket dengan kepingan kertas warna-warni yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase roket yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada

anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem dengan cara menjumput lalu menaburkan kepingan kertas tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil ditekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan maju satu per satu mengaji dan mengerjakan tugas menulis “ua ui uu ue uo” di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do’a mau pulang, do’a naik kendaraan dan salam penutup dari guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Desember 2018

Tema/Sub tema : Binatang/perkembangbiakan binatang
Nama kegiatan : Kolase Gambar Telur
Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Telur, Kepingan Kertas, kepingan kardus bekas.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-30, bernyanyi, hafalan surat pendek, hadits, hafalan do'a, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk melingkar di lantai untuk memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan tanggal serta absensi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang perkembangbiakan binatang untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar telur dengan kepingan kertas berwarna kuning tua, kuning muda dan kepingan kardus bekas yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan

penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase gambar telur yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem dengan cara menjemput lalu menaburkan kepingan kertas tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil ditekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan majalah, mewarnai gambar majalah, mengerjakan tugas menulis “ta ti tu te to” di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir

pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do'a mau pulang, do'a naik kendaraan dan salam penutup dari guru.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Desember 2018

Tema/Sub tema : Binatang/makanan binatang

Nama kegiatan : Kolase Gambar Kambing

Alat dan Bahan : Lem, pola gambar kambing, kepingan kertas bulat berwarna hitam, kapas.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris di halaman kelas disiapkan oleh guru untuk berhitung 1-30, bernyanyi, hafalan surat pendek, hadits, hafalan do'a, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar. Selesai berbaris di halaman, anak masuk kelas duduk melingkar di lantai untuk memulai kegiatan pembukaan. Guru menyampaikan salam pembuka, berdo'a sebelum belajar, dan menanyakan tanggal serta absensi. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan materi serta membangun pengetahuan anak, mengadakan tanya-jawab sederhana tentang makanan binatang untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru membentuk anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti,

peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar kambing dengan kepingan kertas bulat berwarna hitam dan kapas yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase gambar kambing yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil kepingan kertas dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem dengan cara menjumput lalu menaburkan kepingan kertas tersebut kedalam pola gambar secara rata dan sambil ditekan-tekan agar kepingan kertas dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru.

Setelah kegiatan selesai, anak dipersilahkan untuk mencuci tangannya kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan majalah, mewarnai gambar majalah, mengerjakan tugas menulis “za zi zu ze zo” di buku tugas anak. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai anak dipersilahkan untuk beristirahat makan bersama. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang, dan tak lupa membaca do’a mau pulang, do’a naik kendaraan dan salam penutup dari guru.

c. Observasi Siklus II

Data hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada siklus II disajikan dan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Tabel 13. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Pertama.

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan		√		√			√			8	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Nay		√				√			√	4	BB
4	Arfa		√			√		√			7	BSH
5	Tika	√				√		√			8	BSH
6	Kiya	√			√			√			9	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Kevan	√				√		√			8	BSH
9	Arjuna		√		√			√			8	BSH
10	Junio		√		√			√			8	BSH
11	Aqila		√		√			√			7	BSH
12	Erllyta	√			√			√			8	BSH
13	Rayhan		√			√		√			7	BSH

14	Sofia		√		√				√		7	BSH
	Jumlah	7	7	0	8	5	1	12	1	1		
	Persentase (%)	50	50	0	57,14	35,71	7,14	85,71	7,14	7,14		

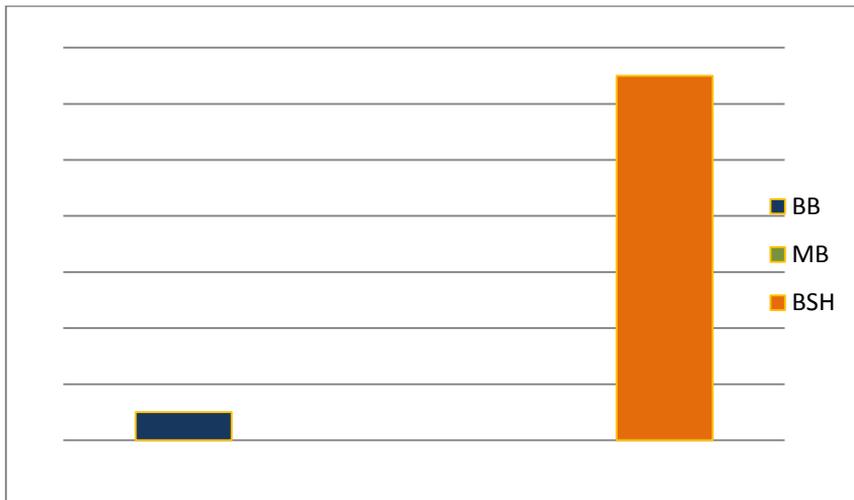
Dari siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 13 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 7 anak sekitar 50% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 8 anak sekitar 57,14% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 12 anak sekitar 85,71% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut diatas hampir sama dengan hasil observasi siklus I pertemuan ketiga, namun terjadi sedikit peningkatan pada aspek menyusun bahan kolase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Pertama	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	1	7,14%
	MB	0	0%
	BSH	13	92,85%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga pada siklus I yaitu 13 anak sekitar 92,85%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 7. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Pertama.



Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sekitar 7,14% dan terdapat 13 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sekitar 92,5%. Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama telah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan siklus sebelumnya.

2) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Tabel 15. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Kedua.

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan	√			√			√			9	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Nay		√				√			√	4	BB
4	Arfa		√			√		√			7	BSH
5	Tika	√			√			√			9	BSH
6	Kiya	√			√			√			9	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Kevan	√			√			√			9	BSH
9	Arjuna	√			√			√			9	BSH
10	Junio	√			√			√			9	BSH
11	Aqila	√				√		√			8	BSH
12	Erllyta	√			√			√			9	BSH
13	Rayhan		√		√			√			8	BSH
14	Sofia	√			√			√			9	BSH
Jumlah		11	3	0	11	2	1	13	0	1		
Persentase (%)		78,57	21,42	0	78,57	14,28	7,14	92,85	0	7,14		

Dari siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 15 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 11 anak sekitar 78,57% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 11 anak sekitar 78,57% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 13 anak sekitar 92,85% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut diatas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pertemuan

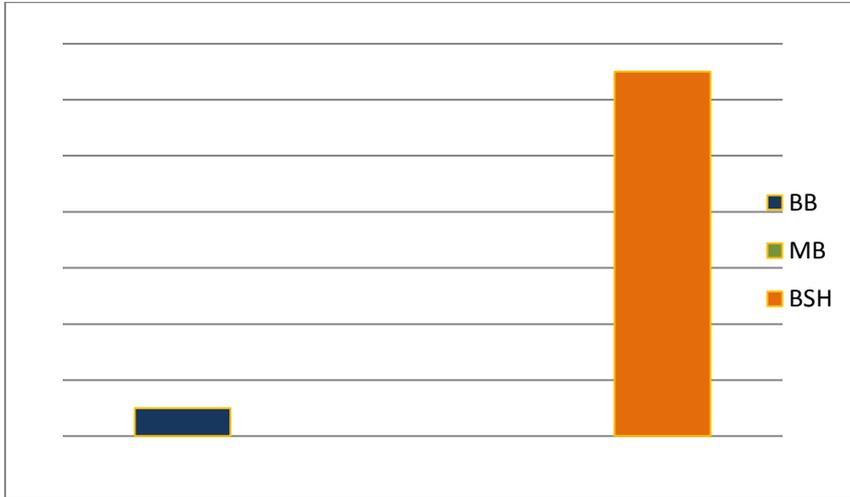
sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Observasi
Siklus II Pertemuan Kedua Motorik Halus Anak.**

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	1	7,14%
	MB	0	0%
	BSH	13	92,85%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 13 anak sekitar 92,85%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

**Gambar 8. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus II Pertemuan Pertama.**



Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil masih tetap sama dengan pertemuan sebelumnya. Yaitu pada siklus II pertemuan pertama.

3) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

Tabel 17. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Ketiga.

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan	√			√			√			9	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Nay		√				√		√		5	MB
4	Arfa	√			√			√			9	BSH
5	Tika	√			√			√			9	BSH
6	Kiya	√			√			√			9	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Kevan	√			√			√			9	BSH
9	Arjuna	√			√			√			9	BSH
10	Junio	√			√			√			9	BSH
11	Aqila	√			√			√			9	BSH
12	Erlyta	√			√			√			9	BSH
13	Rayhan	√			√			√	√		9	BSH
14	Sofia	√			√			√			9	BSH

15	Raffa	√			√			√			9	BSH
Jumlah		13	1	0	13	0	1	13	1	0		
Persentase (%)		86,66	6,66	0	86,66	0	6,66	86,66	6,66	0		

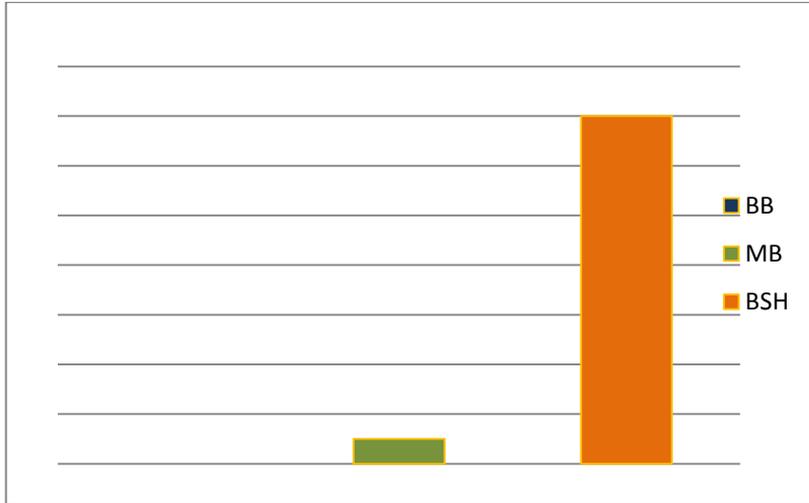
Dari siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel 17 yaitu pada aspek memberi lem pada pola gambar terdapat 13 anak sekitar 86,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Pada aspek menyusun bahan kolase terdapat 13 anak sekitar 86,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Sedangkan pada aspek merekatkan bahan kolase terdapat 13 anak sekitar 86,66% yang memperoleh skor maksimal (3). Dari hasil observasi tersebut diatas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II Pertemuan ketiga Motorik Halus Anak.

Kelompok	Kriteria	Siklus II Pertemuan Ketiga	
		Jumlah	Persentase (%)
Kelompok A	BB	0	0%
	MB	1	6,66%
	BSH	14	93,33%

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 14 anak sekitar 93,33%. Hasil observasi dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 9. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan ketiga.



Grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) telah mencapai indikator keberhasilan, bahkan mampu melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 14 anak sekitar 93,33%. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini perbandingan antara kondisi awal dengan siklus I dan siklus II lebih dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase.

No.	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Skor		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nay	3	4	5
2	Kevan	3	8	9
3	Revan	4	8	9
4	Raffa	5	7	9
5	Rayhan	3	8	9
6	Arfa	4	7	9

7	Nadia	9	9	9
8	Kiya	6	9	9
9	Qiqi	6	9	9
10	Erlyta	8	9	9
11	Junio	4	8	9
12	Arjuna	6	9	9
13	Sofia	7	9	9
14	Tika	4	8	9
15	Aqila	5	6	9
Jumlah		77	118	131

Pada kondisi awal (pra siklus) di atas menunjukkan jumlah skor yang didapat semua anak yaitu 77 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 118, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 131. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak melalui kegiatan kolase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

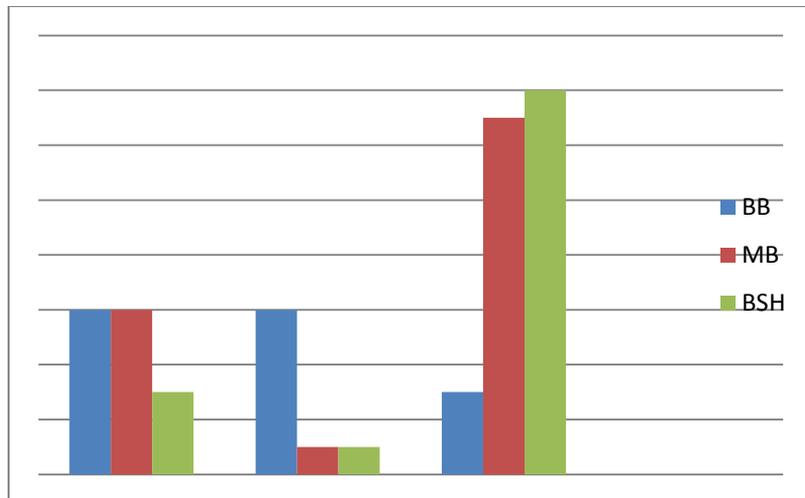
Tabel 20. Perbandingan rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Kelompok	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
A As-syams	BB	6	40	1	6,66	0	0
	MB	6	40	1	6,66	1	6,66
	BSH	3	20	13	86,66	14	93,33

Pada tabel 20 di atas menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 1 anak pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB)

sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada siklus 1 mengalami penurunan menjadi 1 anak, dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 14 anak. Hasil rekapitulasi perbandingan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 10. Grafik perbandingan kemampuan motorik halus anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.



d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan kolase dengan menggunakan kepingan kertas, kardus bekas, dan daun-daun kering memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Dengan memisahkan tempat duduk anak dengan teman karibnya terbukti efektif dapat mempercepat proses kegiatan kolase, kegiatan kolase menjadi cepat selesai karena antara anak 1 dengan teman karibnya sudah dipisah kelompoknya sehingga tidak mengobrol dan bercanda.
- 2) Dengan guru melakukan penjelasan secara mendetail dan tidak tergesa-gesa mengenai cara mengelem pola gambar, menyusun bahan kolase agar seluruh pola gambar terisi penuh, dan menempelkan bahan kolase agar menempel dengan sempurna dan tidak berceceran, anak menjadi semakin paham dan dapat menyelesaikan kegiatan kolase dengan hasil sesuai harapan.
- 3) Memberikan pujian kepada anak, terbukti dapat meningkatkan hasil kolase anak menjadi lebih baik dan anak menjadi lebih percaya diri.
- 4) Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase.
- 5) Pada saat perbaikan dilakukan pada siklus II maka kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan atau telah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil persentase (%) peningkatan kemampuan motorik halus anak dinyatakan berhasil dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang telah mampu mencapai 93,33%, sehingga peneliti menghentikan tindakan sampai pada siklus II.

C. Analisis Data Akhir

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus terdiri dari 6 kali pertemuan, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mengepal, dll). Pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 1 anak pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 1 anak, dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak, pada siklus I

mengalami peningkatan menjadi 13 anak, dan pada siklus II meningkat menjadi 14 anak.

Pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan namun dalam proses kegiatan masih terdapat kekurangan dan hambatan, sehingga peneliti ingin memaksimalkan hasil dan proses kegiatan kolase dan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II guru memberikan penjelasan secara mendetail, lebih perlahan dan tidak tergesa-gesa, menunjukkan tahap demi tahap mengenai cara mengelem pola gambar, menyusun bahan kolase agar seluruh pola gambar terisi penuh, dan menempelkan bahan kolase agar menempel dengan sempurna dan tidak berceceran, sehingga anak menjadi semakin paham, jelas, dan dapat menyelesaikan kegiatan kolase dengan hasil sesuai harapan. Disamping itu guru juga memberikan contoh kolase yang sudah jadi. Salah satu model pembelajaran anak usia dini yang efektif adalah dengan memberikan contoh kepada anak sebab anak usia dini cenderung meniru perbuatan orang lain.² Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan semangat sehingga anak menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan dan lebih fokus. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka persentase kemampuan motorik halus anak meningkat dan hasil kolase lebih maksimal.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,, hlm. 286.

Keberhasilan penelitian ini telah menunjukkan antara kesesuaian teori dengan hasil penelitian. teori pengembangan kemampuan motorik halus anak yang dikemukakan oleh ahli yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, serta memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motorik halusnya dan tentunya dengan bimbingan serta dorongan dari guru dan orangtua.³ Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel, sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.⁴ Maka dari itu stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan motorik halus pada usia kanak-kanak yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat.⁵

Keadaan yang telah dijelaskan diatas telah menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams RA Masjid Al-azhar Permata Puri Semarang.

³ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*,, hlm. 36.

⁴ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*,, hlm. 72.

⁵ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*,, hlm. 36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak yang berkembang sesuai harapan. Kemampuan motorik halus pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan sebesar 20% pada siklus I meningkat menjadi 86,66% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,33% dan mampu mencapai indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mencolek, mengepal, dll).

Kemampuan motorik halus anak berkembang setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini beraneka macam, pada siklus I bahan yang digunakan berupa kepingan kertas origami bekas, kardus bekas, lem, dan dedaunan kering. Pada siklus II bahan yang digunakan berupa kertas kado bekas, kertas origami berbagai macam warna, kardus bekas, lem, dan krayon.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan, namun penelitian tetap dilakukan sampai siklus II untuk lebih memantapkannya lagi dan untuk mengetahui hasil maksimal yang mampu dicapai oleh anak. Pada siklus II dilakukan adanya perbaikan oleh guru mengenai cara membuat kolase yang baik dan benar serta memperlihatkan hasil kolase yang sudah jadi, sehingga anak memahami cara tersebut dan pada siklus II Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan memperoleh hasil maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru RA

Guru dapat menggunakan kegiatan kolase sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan guru diharapkan menggunakan jenis bahan pembuatan kolase yang lebih variatif sehingga anak lebih bersemangat lagi, serta dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan penjelasan tahap demi tahap supaya hasil yang dicapai lebih maksimal.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya menyediakan waktu khusus untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan kolase, dan memberikan anak kesempatan belajar untuk mempelajari kemampuan motorik motoriknya agar ia tidak mengalami kelambatan perkembangan, dan memberikan kesempatan pada anak mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motorik halusny.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberi motivasi. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Ardy Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Ariyanti, Fitri dkk. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read! Publishing House. 2006.
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013.
- Eka Izzaty, Rita. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia. 2017.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Kualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fitrah, Muh. & Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Peneitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2007.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnanami. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. I, No. I, tahun 2011.

- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Jabal Raudhah al-Jannah, Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an Dan Terjemahan.
- Kristanto, M. dan Eko Haryanto. *Pendidikan Seni Rupa Anak*. Semarang: Universitas PGRI Semarang. 2014.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyani, Yani dan Juliska Gracinia. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT. Ele Media Komputindo. 2007.
- Mursid *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Najib, Muhammad Dkk. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2016.
- Novisiam, Sri. "Pengaruh Bermain *Menggunting, Menempel* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Surakarta: program S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2002.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media. 2016.
- Ramdhanian, Ammy & Triyuni. *Assiikk ... Bermain Sambil Berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi). 2012.
- S. Morrison, George. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks. 2012.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Utami Wikaningtyas, Diah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun*.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang

Kelompok/Kelas : A/ TK As-Syams Semester : I (satu)
 Tema/sub tema : Tanaman/bagian-bagian tanaman Hari/tanggal : Rabu, 21 November 2018
 Model Pembelajaran : Sentra Seni
 Kompetensi Dasar : 1.2, 2.4, 3.11.3, 4.11.3, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6.

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
(1.2.1) Bersyukur (2.4.2) Meniru gerakan sederhana (3.11.3 dan 4.11.3) Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu	Kegiatan Awal Baris-berbaris, berhitung, bernyanyi “lonceng berbunyi”, ikrar, do’a. Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Semangat Religius
(3.1.3 dan 4.1.3) Hafalan do’a sehari-hari	Circle Time Do’a mau belajar Salam Bernyanyi Berhitung 1-		Observasi					Religius

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	20 Hafalan do'a, surat pendek, dan hadits.							
	Pijakan Lingkungan Menata setting sentra alam		Observasi					Kemandirian
	Pijakan Sebelum Main Penjelasan tentang bagian-bagian tanaman Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain di kelas		Percakapan					Komunikatif Disiplin
3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik	Pijakan Saat Main Mengaji	Lem Kertas berpola	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.	Mengerjakan majalah Membuat kolase gambar pohon Bermain bebas	gambar pohon Kepingan kertas berwarna hijau Krayon						
	Pijakan Setelah Main Recalling Pesan		Percakapan					Komunikatif

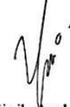
	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Lampiran 2

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang**

Kelompok/Kelas : A/ TK As-Syams Semester : I (satu)
 Tema/sub tema : Tanaman/macam-macam tanaman Hari/tanggal : Senin, 26 November 2018
 Model Pembelajaran : Sentra Alam
 Kompetensi Dasar : 1.2, 2.4, 3.11.3, 4.11.3, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6.

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
(1.2.1) Bersyukur (2.4.2) Meniru gerakan sederhana (3.11.3 dan 4.11.3) Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu	Kegiatan Awal Baris-berbaris, berhitung, bernyanyi “lonceng berbunyi”, ikrar, do’a. Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Semangat Religius
(3.1.3 dan 4.1.3) Hafalan do’a sehari-hari	Circle Time Do’a mau belajar Salam Bernyanyi Berhitung 1-20 Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Religius
	Pijakan Lingkungan Menata setting sentra alam		Observasi					Kemandirian

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	Pijakan Sebelum Main Penjelasan tentang macam-macam tanaman Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain air		Percakapan					Komunikatif Disiplin
3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.	Pijakan Saat Main Membuat kolase gambar bunga matahari dari kepingan kertas berwarna kuning, oren dan hijau Bermain air	Lem Kertas berpola gambar bunga matahari Kepingan kertas berwarna kuning, hijau dan oren.	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif
	Pijakan Setelah Main Recalling Pesan		Percakapan					Komunikatif

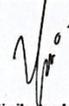
	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang

Kelompok/Kelas : A/ TK As-Syams Semester : I (satu)
 Tema/sub tema : Tanaman/fungsi tanaman Hari/tanggal : Selasa, 27 November 2018
 Model Pembelajaran : Sentra Balok
 Kompetensi Dasar : 1.2, 2.4, 3.11.3, 4.11.3, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6.

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
(1.2.1) Bersyukur (2.4.2) Meniru gerakan sederhana (3.11.3 dan 4.11.3) Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu	Kegiatan Awal Baris-berbaris, berhitung, bernyanyi “lonceng berbunyi”, ikrar, do’a. Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Semangat Religius
(3.1.3 dan 4.1.3) Hafalan do’a sehari-hari	Circle Time Do’a mau belajar Salam Bernyanyi Berhitung 1-20 Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Religius
	Pijakan Lingkungan Menata setting sentra alam		Observasi					Kemandirian

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	Pijakan Sebelum Main Penjelasan tentang macam-macam tanaman Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain balok		Percakapan					Komunikatif Disiplin
3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.	Pijakan Saat Main Membuat kolase gambar jagung dari kepingan kertas berwarna kuning dan daun kering Bermain balok	Lem Kertas berpola gambar jagung Kepingan kertas berwarna kuning. Daun kering	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif
	Pijakan Setelah Main Recalling Pesan		Percakapan					Komunikatif

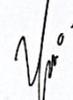
	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Lampiran 4

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang**

Kelompok/Kelas : A/ TK As-Syams Semester : I (satu)
 Tema/sub tema : Tanaman/cara menanam tanaman Hari/tanggal : Rabu, 28 November 2018
 Model Pembelajaran : Sentra Seni
 Kompetensi Dasar : 1.2, 2.4, 3.11.3, 4.11.3, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6.

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
(1.2.1) Bersyukur (2.4.2) Meniru gerakan sederhana (3.11.3 dan 4.11.3) Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu	Kegiatan Awal Baris-berbaris, berhitung, bernyanyi “lonceng berbunyi”, ikrar, do’a. Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Semangat Religius
(3.1.3 dan 4.1.3) Hafalan do’a sehari-hari	Circle Time Do’a mau belajar Salam Bernyanyi Berhitung 1-20 Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Religius

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	Pijakan Lingkungan Menata setting sentra alam		Observasi					Kemandirian
	Pijakan Sebelum Main Penjelasan tentang macam-macam tanaman Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain di kelas		Percakapan					Komunikatif Disiplin
3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.	Pijakan Saat Main Mengaji Mengerjakan majalah Membuat kolase gambar rambut Bermain bebas	Lem Kertas berpola gambar bunga kepala berambut panjang Kepingan kertas berwarna warni	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif
	Pijakan Setelah Main Recalling Pesannya		Percakapan					Komunikatif

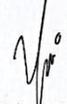
	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Lampiran 5

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang**

Kelompok/Kelas : A/ TK As-Syams

Semester : I (satu)

Tema/sub tema : Binatang/jenis binatang

Hari/tanggal : senin, 3 Desember 2018

Model Pembelajaran : Sentra alam

Kompetensi Dasar : 1.2, 2.4, 3.11.3, 4.11.3, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6.

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
(1.2.1) Bersyukur (2.4.2) Meniru gerakan sederhana (3.11.3 dan 4.11.3) Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu	Kegiatan Awal Baris-berbaris, berhitung, bernyanyi “lonceng berbunyi”, ikrar, do’a. Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Semangat Religius
(3.1.3 dan 4.1.3) Hafalan do’a sehari-hari	Circle Time Do’a mau belajar Salam Bernyanyi Berhitung 1-20 Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Religius

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	Pijakan Lingkungan Menata setting sentra alam		Observasi					Kemandirian
	Pijakan Sebelum Main Penjelasan tentang macam-macam tanaman Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain air		Percakapan					Komunikatif Disiplin
3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.	Pijakan Saat Main Mengaji Mengerjakan majalah Membuat kolase gambar roket Bermain di sentra alam bermain air	Lem Kertas berpola gambar roket Kepingan kertas beraneka warna Krayon	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif
	Pijakan Setelah Main Recalling Pesannya		Percakapan					Komunikatif

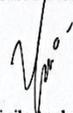
	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	Pijakan Lingkungan Menata setting sentra balok		Observasi					Kemandirian
	Pijakan Sebelum Main Penjelasan tentang macam-macam tanaman Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain balok		Percakapan					Komunikatif Disiplin
3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.	Pijakan Saat Main Mengaji Mengerjakan majalah Membuat kolase gambar telur Bermain balok	Lem Kertas berpola gambar telur Kepingan kertas berwarna kuning muda dan kuning tua Potongan kardus bekas	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif
	Pijakan Setelah Main Recalling Pesanan		Percakapan					Komunikatif

	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Lampiran 7

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang**

Kelompok/Kelas : A/ TK As-Syams Semester : I (satu)
 Tema/sub tema : Binatang/makanan binatang Hari/tanggal : kamis, 6 Desember 2018
 Model Pembelajaran : Sentra imtaq
 Kompetensi Dasar : 1.2, 2.4, 3.11.3, 4.11.3, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6.

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
(1.2.1) Bersyukur (2.4.2) Meniru gerakan sederhana (3.11.3 dan 4.11.3) Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu	Kegiatan Awal Baris-berbaris, berhitung, bernyanyi “lonceng berbunyi”, ikrar, do’a. Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Semangat Religius
(3.1.3 dan 4.1.3) Hafalan do’a sehari-hari	Circle Time Do’a mau belajar Salam Bernyanyi Berhitung 1-30 Hafalan do’a, surat pendek, dan hadits.		Observasi					Religius
	Pijakan Lingkungan Menata setting		Observasi					Kemandirian

Muatan Materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Teknik Penilaian	Penilaian Perkembangan				Karakter Bangsa
				BB	MB	BSH	BSB	
	sentra imtaq							
	<p>Pijakan Sebelum Main</p> <p>Penjelasan tentang makanan binatang Menjelaskan cara membuat kolase Penjelasan tentang aturan bermain di sentra imtaq</p>		Percakapan					Komunikatif Disiplin
<p>3.3.6 dan 4.3.6. Koordinasi motorik halus 3.6.3 dan 4.6.3 Perbedaan benda berdasarkan kasar halus, panjang pendek, besar-kecil dll.</p>	<p>Pijakan Saat Main</p> <p>Mengaji Mengerjakan majalah Membuat kolase gambar kambing Bermain bebas</p>	<p>Lem Kertas berpola gambar kambing Kepingan kapas krayon</p>	Percakapan Observasi					Kemandirian Komunikatif
	<p>Pijakan Setelah Main</p> <p>Recalling Pesanan</p>		Percakapan					Komunikatif

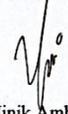
	Istirahat		Observasi					Kemandirian
	Kegiatan Akhir a. Do'a b. Salam		Observasi					Komunikatif

Peneliti



Ismi Hanif Ullinuha
NIM. 1403106019

Kolaborator



Ninik Ambarwati, S.Pd.I
NIY. 1407201006071985016

Mengetahui:

Kepala Sekolah KB-RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R, S.Pd.
NIP. 1205200702071978006

Lampiran 8

Instrumen Observasi
Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nay											
2	Qiqi											
3	Tika											
4	Sofia											
5	Revan											
6	Kevan											
7	Junio											
8	Arjuna											
9	Nadia											
10	Raffa											
11	Arfa											
12	Rayhan											
13	Erlyta											
14	Kiya											
15	Aqila											
Jumlah												
Persentase (%)												

Hari/Tanggal :

Tema/Sub Tema :

Keterangan:

Anak mampu berkembang sesuai indikator : 3

Anak cukup berkembang sesuai indikator : 2

Anak kurang berkembang sesuai indikator : 1

Lampiran 9

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	Anak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar
		Anak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar.
		Anak mengontrol gerakan tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase merekatkan bahan pada pola gambar.

Tabel 2. Rubrik penilaian pengontrolan gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar.	Jika anak mampu menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan, mengoles lem ke permukaan gambar sudah rata, dengan berhati-hati dan tidak berantakan/belepotan.	3
2	Anak kurang mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar.	Jika anak dapat menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem masih terlalu banyak/sedikit, dan mengoles lem ke permukaan gambar masih kurang rata, kurang berhati-hati dan tidak berantakan/belepotan.	2
3	Anak tidak	Jika anak masih terlihat kaku	

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
	mengontrol gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase memberi lem pada pola gambar	dalam menggunakan jari telunjuk tangan kanan/kiri untuk mengambil lem sesuai dengan keperluan, mengoles lem ke permukaan gambar tidak rata, terburu-buru, kurang berhati-hati dan masih belepotan.	1

Tabel 3. Rubrik penilaian pengontrolan gerak jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar.

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang rapi, pola gambar terisi penuh, cepat selesai dan bersih.	3
2	Anak kurang mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak dapat menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang cukup rapi, pola gambar cukup penuh, cepat selesai dan cukup bersih.	2
3	Anak tidak mengontrol gerakan jari-jari tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase pada pola gambar	Jika anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan cara menaburkan ataupun menyusun dengan hasil yang kurang rapi, pola gambar tidak terisi penuh, lambat dan kurang bersih.	1

Tabel 4. Rubrik penilaian pengontrolan gerak tangan dalam kegiatan kolase menyusun bahan kolase merekatkan bahan pada pola gambar.

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar.	Jika anak mampu merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan terorganisasi dengan baik dan hasilnya merekat kuat.	3
2	Anak kurang mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar	Jika anak dapat merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan terorganisasi cukup baik dan hasilnya cukup merekat.	2
3	Anak tidak mengontrol gerakan tangan dalam merekatkan bahan kolase pada pola gambar.	Jika anak merekatkan bahan kolase pada pola gambar dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase menggunakan jari-jari tangan belum terorganisasi dengan baik dan hasilnya masih kurang merekat.	1

Lampiran 10

Hasil observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Arjuna		√			√			√		6	MB
2	Nadia	√			√			√			9	BSH
3	Arfa		√				√			√	4	BB
4	Reyhan			√			√			√	3	BB
5	Sofia		√			√		√			7	BSH
6	Nay			√			√			√	3	BB
7	Kevan			√			√			√	3	BB
8	Raffa		√				√		√		5	MB
9	Kiya		√			√			√		6	MB
10	Qiqi		√			√			√		6	MB
11	Erlyta		√		√			√			8	BSH
12	Revan		√				√			√	4	BB
13	Tika			√			√		√		4	MB
14	Junio			√		√		√			4	BB
15	Aqila			√		√		√			5	MB
Jumlah		1	8	6	2	6	7	4	6	5		
Persentase (%)		6,66	53,33	40	13,33	40	46,66	26,22	40	33,33		

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak dibagi menjadi 3 kriteria dengan skor minimal 3 dan skor maksimal 9. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Belum berkembang (BB) : 3-4
- b. Mulai berkembang (MB) : 5-6
- c. Berkembang sesuai harapan (BSH) : 7-9

Lampiran 11

Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nay			√			√			√	3	BB
2	Qiqi		√			√			√		6	MB
3	Sofia		√		√			√			8	BSH
4	Revan		√			√		√			7	BSH
5	Kiya		√		√			√			8	BSH
6	Erlyta		√		√				√		7	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Tika			√		√			√		5	MB
9	Aqila			√		√		√			6	MB
10	Arjuna	√			√			√			9	BSH
11	Kevan		√				√		√		5	MB
12	Raffa			√		√			√		5	MB
13	Arfa		√			√			√		6	MB
14	Rehan		√			√			√		6	MB
Jumlah		2	8	4	5	7	2	6	7	1		
Persentase (%)		14,28	57,14	28,57	35,71	50	14,28	42,85	50	7,14		

Lampiran 12

Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria	
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Revan	√				√			√			8	BSH
2	Qiqie	√			√			√				9	BSH
3	Raffa			√		√			√			5	MB
4	Nay			√			√			√		3	BB
5	Arfa		√			√			√			6	MB
6	Tika			√		√			√			5	MB
7	Kiya		√		√			√				8	BSH
8	Nadia	√			√			√				9	BSH
9	Kevan		√				√		√			5	MB
10	Arjuna	√			√			√				9	BSH
11	Sofia	√			√			√				9	BSH
12	Aqila			√		√		√				6	MB
13	Erlyta		√		√				√			7	BSH
14	Rayhan		√			√			√			6	MB
Jumlah		5	5	4	6	6	2	7	6	1			
Persentase (%)		37,41	37,41	28,57	42,85	42,85	14,28	50	42,85	7,14			

Lampiran 13

Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Indikator									skor	Kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan		√		√			√			8	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Raffa		√			√		√			7	BSH
4	Nay		√				√			√	4	BB
5	Arfa		√			√		√			7	BSH
6	Tika	√				√		√			8	BSH
7	Kiya	√			√			√			9	BSH
8	Nadia	√			√			√			9	BSH
9	Kevan	√				√		√			8	BSH
10	Arjuna	√			√			√			9	BSH
11	Junio		√		√			√			8	BSH
12	Aqila		√			√			√		6	MB
13	Erlyta	√			√			√			9	BSH
14	Rayhan		√			√		√			8	BSH
15	Sofia	√			√			√			9	BSH
Jumlah		8	7	0	8	6	1	13	1	1		
Persentase (%)		53,33	46,66	0	53,33	40	6,66	86,66	6,66	6,66		

Lampiran 14

Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan		√		√			√			8	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Nay		√				√			√	4	BB
4	Arfa		√			√		√			7	BSH
5	Tika	√				√		√			8	BSH
6	Kiya	√			√			√			9	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Kevan	√				√		√			8	BSH
9	Arjuna		√		√			√			8	BSH
10	Junio		√		√			√			8	BSH
11	Aqila		√			√		√			7	BSH
12	Erlyta	√			√			√			8	BSH
13	Rayhan		√			√		√			7	BSH
14	Sofia		√		√				√		7	BSH
Jumlah		7	7	0	8	5	1	12	1	1		
Persentase (%)		50	50	0	57,14	35,71	7,14	85,71	7,14	7,14		

Lampiran 15

Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan	√			√			√			9	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Nay		√				√			√	4	BB
4	Arfa		√			√		√			7	BSH
5	Tika	√			√			√			9	BSH
6	Kiya	√			√			√			9	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Kevan	√			√			√			9	BSH
9	Arjuna	√			√			√			9	BSH
10	Junio	√			√			√			9	BSH
11	Aqila	√				√		√			8	BSH
12	Erlyta	√			√			√			9	BSH
13	Rayhan		√		√			√			8	BSH
14	Sofia	√			√			√			9	BSH
Jumlah		11	3	0	11	2	1	13	0	1		
Persentase (%)		78,57	21,42	0	78,57	14,28	7,14	92,85	0	7,14		

Lampiran 16

Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No.	Nama Anak	Indikator									skor	kriteria
		Memberi lem pada pola			Menyusun bahan kolase			Merekatkan bahan kolase				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Revan	√			√			√			9	BSH
2	Qiqie	√			√			√			9	BSH
3	Nay		√				√		√		5	MB
4	Arfa	√			√			√			9	BSH
5	Tika	√			√			√			9	BSH
6	Kiya	√			√			√			9	BSH
7	Nadia	√			√			√			9	BSH
8	Kevan	√			√			√			9	BSH
9	Arjuna	√			√			√			9	BSH
10	Junio	√			√			√			9	BSH
11	Aqila	√			√			√			9	BSH
12	Erlyta	√			√			√			9	BSH
13	Rayhan	√			√			√			9	BSH
14	Sofia	√			√			√			9	BSH
15	Raffa	√			√			√			9	BSH
Jumlah		13	1	0	13	0	1	13	1	0		
Persentase (%)		86,66	6,66	0	86,66	0	6,66	86,66	6,66	0		

**DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI DI RA MASJID AL-
AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG**



Foto kegiatan membuat kolase bunga



Kegiatan membuat kolase telur



Guru menjelaskan cara memberi lem pada pola dengan baik dan benar

Praktek kegiatan kolase di Kelas A As-syams



Hasil Kegiatan Kolase anak Kelompok A As-syams





Hasil Kolase kelompok A As-syams

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 19 Oktober 2018

Nomor : B-4866/Un.10.3/j.6/PP.00.9/10/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
1. Mursid, M. Ag.
2. Drs, Muslam, M.Ag,M,Pd
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ismi Hanif Ullinuha

NIM : 1403106019

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
2. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terim kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Semarang, 19 Oktober 2018

Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B.5491/Un.10.3/D.I/TL.00.9/11/2018

Semarang, 30 November 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Ismi Hanif Ullinuha
NIM : 1403106019

Kepada Yth.

Kepala RA Masjid Al-Azhar Permata Puri

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ismi Hanif Ullinuha
NIM : 1403106019
Alamat : Jl. Raya Banjaratma RT.04/RW.09 Kec. Bulakamba Kab. Brebes.
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Pembimbing : 1. Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd.
2. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 minggu, mulai tanggal 19 November sampai dengan 7 Desember 2018.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP.19681212 199403 1 003

Tembusan: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KB - RA "MASJID AL AZHAR"
NGALIYAN SEMARANG

Alamat : Komplek Masjid Al-Azhar Bukit Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang 50189
Telp. (024) 7628100

SURAT KETERANGAN
NO : 22/K/P.MAA/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini;

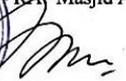
Nama : Niken Murni Renaningtyas, S.Pd.
Pangkat / Jabatan : Kepala KB – RA Masjid Al - Azhar

Menerangkan bahwa :

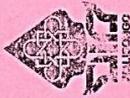
Nama : Ismi Hanif Ullinuha
NIM : 1403106019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di KB - RA Masjid Al-Azhar mulai tanggal 21 November sampai dengan 6 Desember 2018, dengan judul: **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al – Azhar Permata Puri Semarang Tahun Ajaran 2018 / 2019"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Desember 2018
Kepala KB - RA "Masjid Al-Azhar"

Niken Murni Renaningtyas, S.Pd.





SERTIFIKAT

No. 133/Ur.10.3/DIPP.09/IV/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

YUNI HANF ULLINURA

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gesal Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli sd 22 September 2017.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Pahl. Dr. Hamka KM. 02, Kampus III Ngaliyam Telo./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppe@walisongo.ac.id



Certificate

Nomor : B-5166/Un.100/P3/PP.00.9/10/2018

This is to certify that

ISMI HANIF ULLINUHA

Date of Birth: October 13, 1996

Student Reg. Number: 1403106019

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On October 18th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400



Certificate Number : 120182541
TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4226/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ISMI HANIF ULINNUHA : الطالبة

Brebes, 13 Oktober 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403106019 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ يوليو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠١)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٣ يوليو ٢٠١٨

مدير،



الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٢٢٠٠٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220182045



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ismi Hanif Ullinuha
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 13 Oktober 1996
3. Alamat Rumah : Desa Banjaratma RT.04 RW.09
Kecamatan Bulakamba Kab. Brebes.
Hp : 085742132355
Email : ismi.hanifullinuha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. TK Pertiwi Banjaratma 2002
- b. SD Negeri Banjaratma 2008
- c. MTs Negeri Ketanggungan 2011
- d. SMA Negeri 1 Brebes 2014

2. Pendidikan NonFormal

- a. TPQ Miftahul Ulum Siwuluh
- b. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Siwuluh

Semarang, 15 Januari 2019

Ismi Hanif Ullinuha
NIM: 1403106019